

# Pembelajaran Adab Makan pada Anak Kelompok TK A di Pos PAUD An-Nuur Bandung

Aas Hasanah, Adang M Tsaury

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

aashasanah043@gmail.com, adangtsaury@yahoo.com

**Abstract.** Every child in his/her life will have a development based on the stages of his/her age. The success of a child in achieving his/her developmental tasks is supported by several factors, either internal or external, whereas they are among others such as parenting, role and function of the family, neighborhood and school environmental support including some supporting factors. The purpose of this research is to figure out how well the teacher's role in teaching the dining etiquette to the early childhood at Pos Paud An-Nuur Bandung. The research method the writer used was a qualitative description. The result of the research showed that in general the dining etiquette education has played a great role for the development of social aspects. In collecting data, the writer used observation, interview and documentation techniques. Based on the implementation of dining etiquette that the students of Kelompok TK A at Pos Paud An-Nuur Bandung conducted, the writer has acquired his research results whereas of the 25 students conducted the dining etiquette practice, it is acknowledged that 14 students or 56% among them have succeeded in implementing the dining etiquette practice without their teachers assistances. In conclusion, how the teachers taught the dining etiquette has been corresponding to the learning theory, namely teaching them how to use the simple teaching aids in which they are familiar with and they have their own not only at school but also at home though the result of its implementation is not completely applied to all the students since their comprehensive abilities and comprehension is different to one another. However, based on the result above, the writer has also concluded that the implementation of dining etiquette practice on Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung is successful to complete by proofing that the 25 students have succeeded in implementing the dining etiquette at the time they were having their lunch at school though of the 11 still needed their teachers' assistances and politeness applied on the dining etiquette practice conducted by the students of Kelompok A Pos Paud An-Nuur Bandung, the writer also suggests that the teachers create some games and give them reward by point for the students who have already implemented well.

**Keywords—** *Developmental, Development, Implementation, Dining Etiquette Practice, Students*

**Abstrak.** Setiap anak dalam hidupnya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Keberhasilan anak dalam mencapai tugas perkembangannya didukung oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, diantaranya faktor pola asuh, peran dan fungsi keluarga, dukungan lingkungan rumah dan sekolah serta beberapa faktor pendukung lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran guru untuk mengajarkan adab makan pada anak usia dini di Pos Paud An-Nuur. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara umum pendidikan adab makan berperan besar pada pengembangan aspek sosial. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pelaksanaan praktik adab makan yang dijalankan oleh para siswa/siswi Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung, penulis mendapatkan hasil penelitiannya dimana dari 25 anak yang melaksanakan praktik adab makan tersebut, diketahui 14 anak atau 56% diantaranya sudah berhasil melaksanakan praktik adab makan tanpa bantuan guru. Pada kesimpulannya, cara guru dalam mengajarkan praktik adab makan sudah sesuai dengan teori pembelajaran yaitu pada saat mengajarkan menggunakan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak baik di sekolah maupun di rumah walaupun hasil dari penerapan praktik adab makan tersebut belum sepenuhnya berhasil diterapkan oleh pada semua anak karena daya tangkap dan pemahaman setiap anak berbeda-beda. Walaupun demikian, berdasarkan hasil di atas, penulis juga dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan praktik adab makan di Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung sudah berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti bahwa 25 anak tersebut berhasil menerapkan adab makan pada saat kegiatan makan siang bersama yang dilaksanakan sekolah walaupun 11 diantaranya masih dengan bantuan guru. Selain itu, berdasarkan lima aspek yang terdiri dari aspek tata krama, aspek kebersihan, aspek adab makan yang baik, aspek ketertiban dan aspek kesopanan yang diterapkan pada praktik adab makan yang dilakukan oleh para siswa/siswi Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung, penulis juga menyarankan agar dibuat permainan dan memberikan reward atau penghargaan berupa poin bagi anak yang sudah melakukannya dengan baik dan benar.

**Kata Kunci—** *Perkembangan, Pelaksanaan, Praktik Adab Makan, Anak*

## I. PENDAHULUAN

Anak adalah amanah Allah SWT kepada ayah dan ibunya dan sebagai titipan amanah dari Allah SWT, anak tersebut haruslah senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang baik dan jangan sampai anak tersebut tersesat di jalan dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu, kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya mencari nafkah dan memberinya pakaian atau kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengerti kebenaran, mendidik akhlakunya.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak, dalam hal ini anak usia dini, pada usia emas atau golden age adalah pola asuh, asih, dan asuh dimana ketiga kebutuhan dasar tersebut perlu dipelajari secara mendalam

agar pemberian pola pengasuhan dan perawatan anak bisa maksimal. Pola asuh atau kebutuhan akan stimulasi mental dini merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan yang diberikan sedini mungkin terutama pada usia 4-5 tahun pertama sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, dan keterampilan. Pola asih atau kebutuhan emosional anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai akan mampu untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosi anak karena kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam menyukseskan anak. Pola asuh atau kebutuhan biomedis yang menyangkut asupan gizi anak yang berguna untuk membantu tingkat kecerdasan anak serta kebutuhan tempat tinggal hidup yang layak, pakaian bersih dan nyaman untuk kebutuhan akan kesehatan anak.

#### TUJUAN PENELITIAN

Dalam melakukan penulisan skripsi ini yang didasarkan pada rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan cara guru mengajarkan adab makan pada anak di kelompok TK A Pos Paud/An-Nuur Bandung?  
Untuk mendeskripsikan pelaksanaan adab makan pada anak di kelompok TK A Paud An-Nuur Bandung melalui pola pengembangan.  
Untuk mengetahui hasil penerapan adab makan pada anak kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung.

#### MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah supaya dapat memberikan bahan masukan dan membantu dalam hal meningkatkan kualitas perkembangan adab makan pada anak kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung sesuai dengan yang penulis harapkan.

##### Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambahkan dan memperkaya wawasan serta pengalaman yang berarti tentang pola perkembangan adab makan pada anak TK A Pos Paud An-Nuur Bandung.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Luluk Asmawati (2014:36) proses pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh panca-indra anak usia dini. Menurut Slamet Suyatno (2005:14) media belajar anak usia dini pada umumnya alat-alat permainan yang berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu.

Dalam penelitiannya, penulis mendapati bahwa Ibu Heni sebagai guru kelas mengajarkan adab makan ketika akan dilaksanakan kegiatan makan siang sehingga anak-anak yang tadinya lupa bisa kembali teringat. Untuk alat

peraga atau media belajar yang digunakan biasanya Ibu .... menggunakan peralatan seadanya seperti gelas yang akan digunakan untuk minum.

Menurut Novan Ary Wiyani (2013:103), tata krama merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau cara-cara yang dianggap baik dalam pergaulan antar manusia, tata krama sering dihubungkan dengan aspek moral hal ini disebabkan perilaku yang mengikuti tata krama yang berlaku juga menggambarkan sebagian dari moral seseorang. Aspek tata krama dibagi menjadi dua yaitu cara duduk dengan baik dan makan tidak berdiri.

Berdasarkan penelitian, penulis mendapati bahwa cara duduk anak-anak masih memerlukan bimbingan dari guru kelas karena terbukti masih banyak terdapat anak-anak yang menyimpang dari indikator ini seperti masih terdapat anak-anak yang mengobrol dengan teman sebelahnya atau kurang memperhatikan guru saat berbicara di depan kelas.

Sedangkan untuk makan tidak berdiri, penulis mendapati bahwa masih terdapat anak yang memerlukan pengawasan dan perlu diingatkan lagi untuk makan dan minum sambil duduk.

Menurut Ramli Achmad (1990:76), pembuangan sampah yang sembarangan dapat menimbulkan bermacam-macam akibat yang tidak baik terhadap kehidupan manusia. Pada indikator membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area makan sudah berhasil dilakukan sesuai dengan teori dimana Pos Paud An-Nuur sudah menyediakan tempat sampah di setiap kelasnya. Tempat sampah diletakkan di pojok kelas dekat dengan pintu sehingga anak-anak menjadi mudah ketika akan membuang sampah.

Begitupun dengan membersihkan area makan, hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan gelas-gelas yang digunakan untuk minum anak-anak pada nampan yang sudah disediakan.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009:4).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada tanpa adanya manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek yang berjalan apa adanya. dan karenanya menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur (2012:13), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai

permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memutuskan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah Pos Paud An-Nuur yang terletak di Jl. Sindangsirna Bandung untuk mengetahui pola perkembangan adab makan pada anak kelompok TK A.

Untuk waktu penelitian, penulis menghabiskan waktu satu bulan pada awal semester ganjil, tepatnya dari tanggal 22 Juli 2019 sampai tanggal 22 Agustus 2019 dengan jumlah peserta didik yang disurvei adalah 15 siswa pada tahun pelajaran 2019 – 2020.

#### B. Sumber Data

Seperti yang penulis jelaskan di atas, sumber data pada penelitian ini siswa Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur yang berjumlah 15 anak, termasuk guru kelasnya.

##### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian, tetapi pengambilan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti (Ghony, 2012:163)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2009:63). Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian:

##### a. Observasi

Menurut M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan sehingga menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2009:64), observasi diklasifikasikan menjadi: (1) observasi berpartisipasi (*participant observation*), (2) observasi yang secara terang-terangan (*overt observation*) dan (3) observasi samar (*covert observation*), serta (4) observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan kegiatan makan siang bersama dimana:

TABEL 1. KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PRAKTIK ADAB MAKAN

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Praktik Adab Makan	Tata karma	a. Duduk dengan baik dan benar b. Tidak berdiri
	Kebersihan	a. Mencuci tangan sebelum makan b. Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan c. Membuang sampah pada tempatnya d. Membersihkan area makan
	Adab makan yang baik	a. Membaca doa sebelum makan b. Makan dengan menggunakan tangan kanan c. Menyuaip makanan sedikit demi sedikit d. Makan secukupnya e. Membaca doa setelah makan
	Ketertiban	a. Makan dengan tenang b. Tidak berbicara ketika sedang makan c. Tidak berebut makanan d. Menghabiskan makanan yang disediakan
	Kesopanan	a. Tidak mencela makanan b. Tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri c. Tidak rakus d. Tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan

Berdasarkan kisi-kisi observasi di atas maka peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan pada saat pengambilan data di lapangan

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun dapat juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009:72). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*) (Ghony dan Almansur, 2012:175). Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pelaksanaan praktik adab makan yaitu guru Kelompok TK A. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang dijabarkan dalam bentuk tabel, yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 2. KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PRAKTIK ADAB MAKAN PADA GURU

No	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Butir
1	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Jumlah anak di kelas b. Karakter anak di kelas	1,2
2	Penyampaian materi	a. Pelajaran praktik adab makan b. Waktu penyampaian materi praktik adab makan c. Materi praktik adab makan d. Materi jenis pelanggaran praktik adab makan e. Cara menyampaikan materi praktik adab makan f. Alat peraga penyampaian materi praktik adab makan g. Respon siswa terhadap mata pelajaran	3,4,5,6,7,8,9,
3	Pelaksanaan praktik adab makan	a. Persiapan pelaksanaan praktik adab makan b. Arahan sebelum kegiatan pelaksanaan praktik adab makan c. Proses pelaksanaan praktik adab makan d. Jenis pelanggaran adab makan e. Penutupan saat pelaksanaan kegiatan	10,11.12.13.14

## c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, terdapat bermacam-macam dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:82). Pada penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai dokumen penelitian adalah foto dokumentasi kegiatan pelaksanaan makan siang bersama di dalam kelas Kelompok TK A. Foto dokumentasi yang diambil berupa kegiatan persiapan, proses dan penutupan pelaksanaan praktik adab makan dengan sumber data anak-anak kelas Kelompok TK A.

Pelaksanaan praktik adab makan pada anak Kelompok TK A di Pos Paud An-Nuur Bandung dilakukan pada saat kegiatan makan siang yang diadakan setiap hari. Senin s/d Jum'at Kegiatan makan siang bersama dilakukan pada pukul 9.30 WIB setelah anak-anak selesai beristirahat dan bermain. Anak-anak mulai istirahat pada pukul 10.00WIB dan pada saat istirahat anak-anak bebas bermain di halaman TK dengan pengawasan guru kelas. Setelah pukul 10.30 WIB, Ibu Guru membunyikan bel tanda masuk kelas, anak-anak langsung bergegas menuju tempat cuci tangan dengan diarahkan oleh guru kelas sebelum masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan praktik adab makan, penulis mengetahui bagaimana cara guru yang bersangkutan dalam menerapkan praktik adab makan dan bagaimana pelaksanaan praktik adab makan pada anak-anak Kelompok TK A yang penulis

teliti. Cara guru menerapkan praktik adab makan berdasarkan hasil wawancara adalah bahwa dalam penyampaian materi praktik adab makan tidak memiliki jam khusus pada mata pelajaran, namun penyampaian materi praktik adab makan dilakukan di sela-sela pelaksanaan kegiatan makan siang atau. Sebelum melaksanakan kegiatan makan siang, guru kelas menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa bersama dan kegiatan berdoa tersebut dibimbing oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas, terdapat beberapa hal yang diajarkan sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan praktik adab makan :
  - a. Mencuci tangan sebelum makan
  - b. Duduk dengan baik
  - c. Membaca doa sebelum makan bersama-sama
2. Proses pelaksanaan praktik adab makan :
  - a. Ketika makan hendaklah duduk
  - b. Makan dan minum tidak sambil berdiri
  - c. Makan menggunakan tangan kanan
  - d. Menyuaup makanan sedikit demi sedikit
  - e. Tidak ramai ketika sedang makan
  - f. Makan secukupnya
  - g. Tidak berebut makanan
  - h. Tidak mencela makanan
  - i. Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan
3. Penutupan pelaksanaan praktik adab makan :
  - a. Membuang sampah pada tempatnya
  - b. Membersihkan area makan
  - c. Membaca doa setelah makan bersama-sama
  - d. Guru kelas menanyakan kepada anak-anak mengenai makanan yang dimakan dengan cara bernyanyi bersama

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan praktik adab makan pada Kelompok TK A yang memiliki jumlah siswa sebanyak 25 orang, dapat diketahui berapa jumlah anak dengan tingkat keberhasilannya pada setiap kriteria dan hasil pengelompokannya tersebut disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

TABEL PERSENTASE PELAKSANAAN PRAKTIK ADAB MAKAN

No	Hasil Observasi	Praktik Adab Makan	
		Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berhasil	0	0
2	Berhasil dengan Bantuan Guru	11	44
3	Berhasil	14	56
	Jumlah	25	100

Tabel 4 di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan praktik adab makan, terdapat 44 % atau 11 anak berhasil dengan bantuan guru dan 56% atau 14 anak berhasil menerapkan adab makan sehingga tidak ada anak yang belum berhasil atau 0% dalam pelaksanaan praktik adab makan.

### C. Hasil Pelaksanaan Praktik Adab Makan

Berdasarkan lima aspek yang terdiri dari aspek tata krama, aspek kebersihan, aspek adab makan yang baik, aspek ketertiban dan aspek kesopanan yang diterapkan pada praktik adab makan yang dilakukan oleh para siswa/siswi Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung, penulis mendapati bahwa cara guru mengajarkan anak adab makan dan pelaksanaan praktiknya sesuai dengan teori pembelajaran yaitu mengajarkan anak menggunakan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak baik di sekolah maupun di rumah walaupun 11 anak atau 44% melaksanakannya masih membutuhkan bantuan guru.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan sebagaimana yang telah penulis uraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik adab makan pada anak Kelompok TK A di Pos Paud An-Nuur Bandung melalui pola pengembangan adalah sebagai berikut:

### 1. Cara Guru Mengajarkan Adab Makan

Cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan sudah sesuai dengan teori pembelajaran yaitu pada saat mengajarkan menggunakan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penerapan praktik adab makan, sekolah tidak memiliki jam tersendiri sehingga penerapan atau pembelajaran pola perkembangannya dilakukan ketika anak-anak akan melaksanakan kegiatan makan siang bersama. Akan tetapi hasil dari penerapan praktik adab makan tersebut belum sepenuhnya berhasil diterapkan oleh anak-anak karena daya tangkap dan pemahaman setiap anak berbeda-beda.

### 2. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Berdasarkan hasil penulisan, penulis juga dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan praktik adab makan di Kelompok TK A Pos Paud An-Nuur Bandung sudah ber-

hasil dilaksanakan. Hal ini terbukti bahwa 25 anak tersebut berhasil menerapkan adab makan pada saat kegiatan makan siang bersama yang dilaksanakan sekolah walaupun 11 diantaranya masih dengan bantuan guru

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmawati, Luluk, 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Darmadi, Hamid, 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- [3] Fadlillah, M., M.Pd.I., dkk, 2014, Edutainment PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan, Jakarta: Kencana PRENADA MEDIA.
- [4] Ghony, M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [5] Hayati, Nur, 2012, Menumbuhkan Kemandirian Anak, Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Moleong, Lexi, J., 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [8] Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.